

Pemanfaatan *E-learning* Berbasis *Blended Learning* untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar

¹Nur kurniawati, ²Dian Fadilla, ³Sri Astuti, ⁴Zahira, ⁵Yuyun Lestari

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹nurkurniawati62@gmail.com

ABSTRACT

The use of technology in the learning context in elementary schools has become the main focus in enriching students' learning experiences. One promising approach is E-learning based on Blended Learning. This research aims to apply the Blended Learning method in the learning context in elementary schools through a literature study approach. The literature review method is used to collect, analyze and synthesize information from various trusted sources such as scientific journals, books and related articles. The focus of the research includes understanding the concept of Blended Learning, its application in learning in elementary schools, its benefits for students and teachers, as well as the challenges that may be faced in its implementation. The results of this study provide an in-depth understanding of how Blended Learning can be optimized to increase the effectiveness of learning in elementary schools, enrich students' learning experiences, and empower teachers to face contemporary educational challenges. The practical implications of these findings can provide a basis for developing relevant curricula and learning strategies in future educational contexts.

Keywords: utilization, E-Learning, Blended Learning

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *E-learning* berbasis *Blended Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan metode *Blended Learning* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber terpercaya seperti artikel ilmiah dan buku. Fokus penelitian meliputi pemahaman konsep *Blended Learning*, penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar, manfaatnya bagi siswa dan guru, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Hasil studi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana *Blended Learning* dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan memberdayakan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Implikasi praktis dari temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan masa depan.

Kata Kunci: Pemanfaatan, E-Learning, Blended Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat dalam era modern didukung oleh kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang telah merasuki berbagai lapisan sosial dan dimensi kehidupan. Salah satu dampaknya adalah pada sektor pendidikan. Dengan memasuki era milenial, yang juga merupakan era generasi Z, kurangnya penyesuaian dalam sistem pembelajaran dapat mengakibatkan penurunan minat belajar dan dampak negatif terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, implementasi teknologi dalam konteks pendidikan memiliki peran krusial dan harus diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran (Pratama & Dermawan, 2020).

Kehadiran dan signifikansi *e-learning* dalam proses pembelajaran kini telah menjadi suatu kepastian yang tak terbantahkan, sebagai hasil alamiah dari kemajuan teknologi dan informasi di era digital. Penggunaan *e-learning* diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi upaya pemerintah dalam memastikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat Indonesia, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan mampu bersaing di tingkat global. Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang memberikan ruang bagi pendidikan jarak jauh melalui teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan media sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan para siswa (Ratnawati & Werdiningsih, 2020).

E-Learning mengubah peran peserta didik dari sekadar penonton atau pendengar menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diharapkan menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap perkembangan diri dan pembelajaran mereka. Dalam konteks *e-learning*, peserta didik dituntut untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka harus mandiri dalam merencanakan dan menemukan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *e-learning* pada masa pandemi sebenarnya menjadi latihan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemandirian dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri (Ajiatmojo, 2021).

Dalam konteks yang telah diuraikan sebelumnya, pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *blended learning*, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi *e-learning*, merupakan solusi yang optimal. Dengan pendekatan *blended learning*, guru masih dapat berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, sambil memanfaatkan teknologi *e-learning*. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran tatap muka, guru juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam interaksi langsung dengan guru serta eksplorasi materi pelajaran melalui perangkat gadget atau komputer.

Adapun Tujuan Dari Penelitian Studi Kepustakaan: Pemanfaatan *E-learning* Berbasis *Blended Learning* untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar adalah : 1) Mengidentifikasi model-model pembelajaran *Blended Learning* yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, 2) Mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatan *Blended*. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan *e-learning* berbasis *Blended Learning* dalam konteks pendidikan dasar, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi Pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Supriyadi, 2016).

Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji (Habibatullah dkk., 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis isi (Content Analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengintegrasian *Blended Learning* dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi, yang disertai dengan interaksi langsung antara siswa dan guru, menciptakan suatu lingkungan belajar yang menarik. Model *Blended Learning* memberikan fleksibilitas lebih bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Dalam model ini, siswa dapat mengakses bahan pembelajaran secara mandiri melalui *platform E-learning*, sementara guru memberikan bimbingan tambahan dan dukungan langsung di kelas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Blended Learning* dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang kompleks dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Namun, terdapat beberapa hambatan signifikan dalam implementasi *Blended Learning* di lingkungan sekolah dasar, termasuk tantangan terkait infrastruktur teknologi dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Beberapa sekolah mungkin mengalami kendala seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat keras yang dibutuhkan, atau kekurangan dalam pelatihan bagi guru dan siswa terkait penggunaan teknologi. Peran orang tua juga sangat penting dalam kesuksesan penerapan *Blended Learning* di sekolah dasar. Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam mendukung anak-anak dalam mengakses dan menggunakan platform *E-learning* di rumah, sambil memahami manfaat serta tantangan yang terkait dengan pendekatan pembelajaran ini. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas *Blended Learning* sangat diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan untuk terus meningkatkan implementasinya di lingkungan sekolah dasar. Evaluasi ini harus mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian akademik siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan tingkat kepuasan guru terhadap metode pembelajaran tersebut.

Tabel 1 Literatur terkait *E-Learning* dan *Blended Learning* 5 Tahun Terakhir

No	Artikel Publikasi						
	Judul			Penulis		Tujuan Utama	Tahun
1	Pengaruh Pembelajaran Terhadap Hasil Siswa	Media <i>E-Learning</i> Hasil Belajar	Rudi Hanifa Al Kansaa.	Haryadi, Nuraini	Terdapat pengaruh media <i>e-learning</i> terhadap hasil belajar Siswa		2021
2	Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Mathematics (Rme) Pemahaman Matematika	Model Blended Dengan Realistic Education Terhadap Konsep	Yetti Hanifah, Haji	Widiarti, Saleh	Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran <i>Blended Learning</i> dengan pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> terhadap pemahaman konsep		2022

3	Pengaruh Pemanfaatan E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	Dimas Anditha, Chyo Sujiwo, Qurrota A'yun	Terdapat pengaruh pembelajaran <i>e-learning</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa.	2020
4	Pengaruh <i>Blended Learning</i> Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa	Indah aritonang, Islamiani Safitri	Terdapat Penerapan metode pembelajaran <i>Blended learning</i> memiliki dampak terhadap kualitas belajar siswa ditinjau dari literasi matematika pada masa pandemik virus Corona	2021
5	Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Abroto, Maemonah, Nelsa Putri Ayu.	Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa melalui pembelajaran blended learning dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional	2021

Tabel 1 menunjukkan temuan utama dari Literatur terkait E-Learning dan Blended Learning 5 Tahun Terakhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media e-learning dan blended learning memiliki peran dan pengaruh, meskipun tidak semua menghasilkan perubahan atau dampak yang signifikan.

Pengertian E-Learning

E-learning merupakan sistem pendidikan berbasis komputer yang memungkinkan individu untuk belajar secara *fleksibel*, di mana pun dan kapan pun. Saat ini, *e-learning* dapat diakses melalui internet, namun pada masa lampau, *e-learning* hanya tersedia melalui metode berbasis komputer seperti CD-ROM. Model pembelajaran *e-learning* mencakup berbagai media penyampaian materi, termasuk situs web multimedia yang mengintegrasikan teks, grafik, audio, video, dan animasi, serta melalui televisi interaktif, kelas virtual yang memfasilitasi pembelajaran secara langsung antara pengajar dan peserta melalui komputer dan internet secara *real-time*, serta konferensi tele atau video yang memungkinkan interaksi antara pembicara dan peserta dari lokasi yang berbeda melalui media komputer, LCD, proyektor, dan internet (M.T dkk., 2020).

E-learning adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja melalui pemanfaatan teknologi internet. Penggunaan *e-learning* memberikan siswa kontrol penuh atas isi, urutan, kecepatan, waktu, dan media pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka. *E-learning* juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis web, pembelajaran online, atau pembelajaran yang didistribusikan dengan bantuan instruksi komputer, yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan akses ke sumber belajar. Dengan demikian, *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan media jaringan komputer dan internet, menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk digital, dan didukung oleh sistem dan aplikasi elektronik. Secara keseluruhan, *e-learning* mencerminkan perubahan

paradigma dalam strategi pembelajaran, beralih dari pendekatan berpusat pada pengajar menjadi lebih fokus pada pembelajar (M.T dkk., 2020).

Teknologi dan media memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Apabila pendekatan pembelajaran didasarkan pada peran utama guru, teknologi dan media digunakan sebagai alat pendukung untuk penyampaian materi. Namun, ketika fokus pembelajaran beralih kepada peserta didik, mereka menjadi pengguna utama teknologi dan media. Perubahan perilaku ini dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, kemahiran, dan perubahan sikap sebagai dampak pembelajaran. Pengetahuan dan pengalaman diperoleh melalui penggunaan indera peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk lebih fokus dalam mengikuti materi pembelajaran, dengan harapan bahwa efektivitas pembelajaran juga akan meningkat (Mu'minah & Gaffar, 2020).

Manfaat *E-Learning* dalam Pembelajaran

Manfaat *e-learning* bisa diamati dari dua perspektif, yakni: Pertama, dari sudut pandang mahasiswa, antara lain: a) Menyediakan akses belajar bagi siswa di sekolah-sekolah kecil di daerah terpencil untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak tersedia di sekolah mereka; b) Mendukung program pendidikan keluarga di rumah (*home schooling*) untuk mempelajari materi yang tidak diajarkan oleh orang tua, seperti bahasa asing dan keterampilan komputer; c) Memberi kesempatan kepada siswa yang mungkin mengalami *phobia* sekolah atau sedang sakit untuk tetap melanjutkan pendidikan; d) Memberikan akses pendidikan bagi siswa yang tidak dapat diterima di sekolah konvensional. Kedua, dari sudut pandang dosen, *e-learning* memberikan berbagai manfaat, terutama dalam: a) Memperbarui materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan; b) Kesempatan untuk pengembangan diri dan peningkatan pengetahuan melalui penelitian, karena fleksibilitas waktu yang dimiliki; c) Memantau dan mengontrol aktivitas belajar mahasiswa; d) Memeriksa apakah mahasiswa telah menyelesaikan latihan-latihan yang diberikan (Wijaya dkk., 2020).

E-learning telah terbukti memberikan sejumlah keunggulan dalam konteks pembelajaran yang terstruktur. Ini meliputi peningkatan tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran, peningkatan partisipasi aktif, pendorong kemandirian dalam belajar, dan peningkatan kualitas materi pembelajaran. Harapannya, hal ini akan merangsang timbulnya inovasi di kalangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berikut ini manfaat lain dari *E-learning* sebagai berikut:

1. Peningkatan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan melalui pemanfaatan *E-learning*.
2. Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatnya kemampuan belajar mandiri mahasiswa.
4. Peningkatan kualitas materi dan pelatihan pendidikan.
5. Peningkatan kemampuan menampilkan informasi melalui teknologi informasi, suatu hal yang sulit dicapai dengan perangkat tradisional.

Selain manfaatnya, *E-learning* juga memiliki sejumlah kelebihan, seperti yang dikemukakan oleh Tjokro (2009:187):

1. Kemudahan dalam pemahaman materi dengan penggunaan multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara, dan video.

2. Efektivitas biaya yang lebih tinggi karena tidak memerlukan instruktur fisik dan dapat diakses secara fleksibel.
3. Kompak dalam penyampaian materi, langsung fokus pada inti pembelajaran sesuai kebutuhan.
4. Ketersediaan 24 jam sehari, 7 hari seminggu, memungkinkan pengulangan materi dan evaluasi mandiri.

Namun, bersama dengan keunggulannya, *E-learning* juga menunjukkan beberapa kelemahan, antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta antar peserta didik sendiri.
2. Potensi untuk mengabaikan aspek akademik dan sosial, dengan risiko meningkatnya fokus komersial.
3. Kemungkinan pergeseran dari pendidikan ke arah pelatihan dalam proses belajar-mengajar.
4. Perlunya pengajar untuk menguasai teknik pembelajaran konvensional dan teknologi informasi.
5. Tidak semua tempat memiliki akses internet, terkait dengan ketersediaan infrastruktur dasar seperti listrik dan komputer.
6. Kekurangan SDM yang menguasai internet dan bahasa komputer.
7. Kendala akses pada komputer yang memadai bagi peserta didik.
8. Potensi frustrasi bagi peserta didik akibat keterbatasan peralatan dalam mengakses grafik, gambar, dan video.
9. Varian kualitas dan akurasi informasi membutuhkan panduan dan fitur pertanyaan yang tepat.
10. Kemungkinan terisolasi yang dirasakan oleh peserta didik.(Choiroh, 2021).

Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran, terutama dalam konteks *e-learning*, merupakan hal yang tak terelakkan. Beberapa kelebihan *e-learning* antara lain adalah tersedianya fasilitas *e-moderating* yang memungkinkan komunikasi reguler antara guru dan siswa melalui internet, tanpa terbatas oleh jarak, waktu, atau tempat. Selain itu, guru dan siswa dapat menggunakan materi ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, serta mengevaluasi pemahaman materi. Siswa juga memiliki fleksibilitas untuk mengulang atau mereview materi kapan saja dan di mana saja, karena materi tersimpan dalam komputer dan dapat diakses melalui internet.

Interaksi dan diskusi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, dapat dilakukan melalui internet dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Hal ini juga dapat mengubah peran siswa menjadi lebih aktif, dan lebih efisien dalam penggunaan waktu, terutama saat siswa berada jauh dari tempat belajar konvensional.

Namun, kelemahan *e-learning* juga perlu diperhatikan, seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan sesama siswa, yang dapat memperlambat pembentukan nilai-nilai dalam proses belajar mengajar. Aspek akademik atau sosial sering kali terabaikan, dan cenderung mendorong pertumbuhan aspek komersial atau bisnis. Proses pembelajaran juga lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, dan peran guru pun berubah menjadi lebih teknis dalam mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi.

Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung mengalami kegagalan, dan tidak semua tempat memiliki fasilitas internet, yang dapat menjadi hambatan dalam aksesibilitas pembelajaran (Suryani & Hartati, 2023).

Pengertian *Blended Learning*

Blended learning, yang berasal dari kata "*blended*" yang artinya kombinasi atau campuran, dan "*learning*" yang berarti pembelajaran, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran tatap muka dan daring (online). *Blended learning* sering menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam implementasinya. Konsep *blended learning* mulai muncul setelah beberapa ahli mengembangkan dan menjelaskan model-modelnya:

- Jamey Fitzpatrick menggambarkan *blended learning* sebagai gabungan antara pembelajaran daring dan tatap muka di kelas.
- Garrison menyatakan bahwa *blended learning* adalah model yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran karena melibatkan kombinasi berbagai model pembelajaran, baik daring maupun tatap muka.
- Semler memaparkan bahwa *blended learning* mengintegrasikan pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan merujuk pada definisi *blended learning* di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring yang mengandalkan teknologi, memberikan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat (Putri dkk., 2021).

Manfaat *Blended Learning* dalam Pembelajaran

Manfaat *blended learning* dapat diamati dalam beberapa hal berikut:

1. Memfasilitasi pengembangan keterampilan manajemen proyek dan waktu bagi peserta didik.
2. Membangun rasa kebersamaan yang lebih solid di antara peserta didik daripada metode pelatihan tradisional atau sepenuhnya daring.
3. Mendukung akses terhadap informasi dan sumber daya bagi peserta didik.
4. Mendorong keterlibatan dan motivasi peserta didik melalui interaksi dan kolaborasi.
5. Memanfaatkan teknologi sinkron seperti *Skype* dan *Elluminate Live* untuk memungkinkan komunikasi dan kolaborasi di luar ruang kelas.
6. Mengintegrasikan teknologi dengan efektif dan mengelolanya dengan baik selama seluruh proses pembelajaran.
7. Mengurangi biaya dan memberikan fleksibilitas dalam penempatan tenaga kerja.
8. Memberikan kesempatan untuk menciptakan pengalaman pelatihan yang personal, relevan, dan menarik.
9. Meningkatkan praktik pedagogis (Nurhadi, 2020).

Manfaat Penerapan *Blended Learning* meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Fleksibilitas yang Lebih Tinggi

Keunggulan pertama dari penerapan *blended learning* adalah fleksibilitas yang lebih tinggi bagi siswa. Tidak lagi terikat dengan keharusan hadir setiap hari di kelas, siswa dan guru dapat menyesuaikan porsi pembelajaran online, mandiri, dan tatap muka sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa. Durasi dan jadwal pembelajaran juga tidak terikat,

memungkinkan guru dan siswa membuat kesepakatan tentang waktu dan aplikasi media pembelajaran yang akan digunakan baik dalam pembelajaran sinkron maupun asinkron.

2. Efisiensi Biaya dan Waktu

Model pembelajaran *blended learning* membawa manfaat efisiensi biaya dan waktu bagi guru dan siswa. Penggunaan kertas dapat dihemat karena pembelajaran dapat dilakukan secara digital. Materi-materi yang sebelumnya harus dicetak seperti *worksheet* dan *handout*, kini dapat diunggah secara digital dan diunduh oleh siswa melalui perangkat elektroniknya. Selain itu, tidak perlu lagi menghabiskan waktu dan biaya untuk perjalanan ke sekolah.

3. Penyampaian Materi yang Lebih Interaktif

Konsep *blended learning* memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran secara online dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan berbagai media belajar seperti video interaktif, *podcast*, presentasi menggunakan *powerpoint*, dan materi dalam format *e-book* untuk menjelaskan materi dengan lebih detail dan menarik perhatian siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.

4. Efektivitas dan Efisiensi yang Lebih Tinggi

Blended learning memungkinkan siswa untuk mengatur waktu dan tempat belajar sesuai dengan preferensi individu mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik itu di pagi hari, sore hari, atau malam hari, serta di lingkungan yang paling nyaman bagi mereka. Pendekatan *blended learning* yang dirancang dengan baik tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka (Zuriatin, 2022).

Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Kelebihan pembelajaran *blended learning* meliputi aspek-aspek berikut:

1. Privasi Terjamin dengan Akses Terbatas, Keamanan informasi terjamin karena setiap peserta memiliki *username* dan *password* pribadi untuk *login*, memastikan hanya mereka yang memiliki akses.
2. Monitoring Aktivitas Peserta oleh Pengajar, Pengajar memiliki kemampuan untuk memantau aktivitas peserta dalam diskusi online, memungkinkan pengawasan yang efektif terhadap partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.
3. Pengeditan Materi dengan Kemudahan, Pengajar dapat dengan mudah mengedit tulisan-komentar atau diskusi peserta yang tidak pantas, memberikan kontrol yang lebih besar atas konten yang disajikan.
4. Administrasi Materi yang Efisien, Pengajar dapat dengan mudah menambah, mengedit, dan menghapus materi pembelajaran peserta, memastikan fleksibilitas dalam penyesuaian kurikulum.
5. Interaksi dan Kolaborasi Antar Peserta, Peserta dan pengajar dapat berdiskusi secara online melalui forum diskusi dan layanan *chatting*, memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan kolaboratif.
6. Kemudahan Pengumpulan Tugas, Peserta dapat mengumpulkan tugas mereka secara online melalui fitur upload tugas, mengoptimalkan proses evaluasi oleh pengajar.

7. Penilaian dan *Feedback* yang Privat, Pengajar dapat memberikan penilaian langsung dan komentar yang bersifat pribadi, hanya dapat diakses oleh peserta yang bersangkutan, meningkatkan kepercayaan dalam proses evaluasi.
8. Backup Aktivitas Peserta, Aktivitas peserta dapat dicadangkan baik secara individu maupun secara keseluruhan, memastikan keberlanjutan dan keamanan data pembelajaran.

Kekurangan pembelajaran *blended learning* mencakup:

1. Kurangnya Interaksi Langsung, Kurangnya interaksi langsung antara peserta dan pengajar, serta antar peserta dalam lingkungan online, dapat mengurangi pengalaman belajar yang menyeluruh.
2. Potensi Pemusatan pada Aspek Bisnis, Terdapat kecenderungan untuk mengabaikan nilai akademik atau nilai sosial dalam pembelajaran online, bahkan dapat mendorong munculnya aspek bisnis atau komersial.
3. Orientasi pada Pelatihan daripada Pendidikan, Proses pembelajaran cenderung lebih berfokus pada pelatihan daripada pendidikan, mengurangi peran pembelajaran dalam pengembangan pemahaman dan pemikiran kritis.
4. Tuntutan Keterampilan TIK pada Pengajar, Pengajar dituntut untuk menguasai sistem dan teknologi informasi yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, menuntut keterampilan yang terus berkembang.
5. Risiko Kegagalan bagi Peserta dengan Motivasi Rendah, Peserta dengan motivasi belajar yang rendah berisiko mengalami kegagalan dalam menyerap materi pembelajaran secara efektif.
6. Akses Terbatas pada Fasilitas Internet, Tidak semua tempat memiliki akses internet, menghambat aksesibilitas pembelajaran bagi beberapa peserta.
7. Keterbatasan Keterampilan Internet pada Pengajar, Masih banyak pengajar atau teknisi di sekolah yang belum memiliki keterampilan internet yang memadai, menghambat efektivitas pengajaran online.
8. Kurangnya Penguasaan Bahasa Komputer, Kurangnya penguasaan bahasa komputer dapat menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran (Ratnawati & Werdiningsih, 2020).

KESIMPULAN

Dari tinjauan pemanfaatan *E-learning* berbasis *Blended Learning* untuk pembelajaran di Sekolah Dasar melalui metode penelitian *Studi Kepustakaan*, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini menawarkan beragam potensi dan tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat dasar. Penelitian menunjukkan bahwa *Blended Learning*, dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang lebih personal.

Keunggulan utama *Blended Learning* dalam konteks Sekolah Dasar adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan di waktu yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya materi pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Namun, terdapat juga sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya aksesibilitas internet dan keterampilan teknologi yang belum merata di kalangan pengajar. Studi

kepuustakaan ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan *Blended Learning* di sekolah dasar, termasuk ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, aksesibilitas internet yang terbatas, kurangnya perangkat keras, kebutuhan akan pelatihan yang intensif bagi guru dan siswa, serta keterlibatan orang tua yang kurang dalam mendukung pembelajaran di rumah. Untuk menerapkan *E-learning* berbasis *Blended Learning* dengan sukses di Sekolah Dasar, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengadopsi pendekatan ini. Selain itu, pentingnya pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi *Blended Learning* untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan studi dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut: Melakukan penelitian lapangan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan *Blended Learning* di sekolah dasar.

Dengan demikian, *E-learning* berbasis *Blended Learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar, asalkan dikelola dengan baik dan disertai dengan komitmen serta dukungan yang memadai dari semua pihak terkait. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mendalami dampak dan strategi implementasi yang optimal dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajiatmojo, A. S. (2021). Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/Teaching.V1i3.525>
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning : Naskhi: *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/Naskhi.V3i1.554>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V4i02.5315>
- M.T, D. M. R., Hermawan, D. D., & Supuwiningsih, N. N. (2020). Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan. Penerbit Andi.
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Pemanfaatan E-Learning Berbasis Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 800–816.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid 19. *Agriekstensi : Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 19(2), 120–128.
- Pratama, N. S., & Dermawan, D. A. (2020). Studi Literatur Model Blended Learning Pada Berbagai E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Vokasi/Kejuruan. *It-Edu : Jurnal Information Technology And Education*, 5(01), 182–194.
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3119–3128.

- Ratnawati, S. R., & Werdiningsih, W. (2020). Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V5i2.1429>
- Supriyadi, S. (2016). Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.14710/Lenpust.V2i2.13476>
- Suryani, E., & Hartati, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sman 2 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33627/Es.V6i1.1135>
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning. *Jurnal Dimensi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.33373/Dms.V9i2.2543>
- Zuriatin, Z. (2022). Merdeka Belajar Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56842/Pendikdas.V3i2.148>